

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa seseorang yang tidak dapat menambah, mengurangi, mengali dan membagi rasanya sulit mendapat kedudukan yang layak dalam persaingan kehidupan yang makin ketat di era globalisasi dewasa ini. Seorang petani, pedagang, penjaga toko, tukang, dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memerlukan matematika dalam kegiatannya sehari-hari. Karena itu, matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehingga perlu diajarkan di sekolah-sekolah.

Namun dibalik peran matematika sebagaimana di uraikan, disisi lain dalam pembelajaran matematika di sekolah para siswa memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, dan membosankan untuk dipelajari. Hal ini menjadi tantangan guru pengajar matematika di sekolah. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru dituntut hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran melalui suatu perencanaan yang sistematis, bermakna, serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas agar dapat menarik perhatian siswa belajar matematika. Utamanya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. Tantangan tersebut adalah guru dituntut dapat mengajarkan matematika yang sifatnya abstrak kepada siswa SD yang tingkat perkembangan berpikirnya masih dalam taraf berfikir konkret. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang memungkinkan siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit jika tidak mendapat penanganan yang baik oleh guru SD, hal ini sangat penting, sebab siswa yang kurang memiliki pengetahuan dasar yang kuat di SD akan sulit belajar matematika di jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran matematika di SD sebagaimana di utarakan diatas, maka guru hendaknya mampu menyajikan materi ajar matematika dalam wujud konkret akan mudah dipahami siswa SD yang taraf berpikirnya abstrak. Karena itu, alat peraga dalam wujud konkret sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika di SD. Khususnya pada pembelajaran perkalian dikelas II SD, materi tersebut pada dasarnya memiliki objek penelaahan yang sifatnya abstrak. Untuk mempermudah siswa mempelajari materi tersebut, mereka perlu dilatih keterampilannya dengan menggunakan alat peraga bentuk konkret. Dalam hal ini kreatifitas guru dalam menggunakan alat peraga sangat berperan penting.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterampilan siswa menggunakan alat peraga untuk menyajikan bentuk perkalian sebagai penjumlahan berulang, terutama dalam perkalian dua bilangan satu angka. Dalam hal ini alat peraga sedotan sebagai anggota himpunan yang digunakan oleh siswa untuk memperagakan kali atau perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Berdasarkan observasi awal peneliti mengajar matematika di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya perkalian dua bilangan satu angka sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sebagai bukti hasil belajar siswa pada observasi awal setelah dievaluasi dan ditelaah secara cermat 14 orang dari 22 siswa atau 63.64% di kelas II belum memahami materi perkalian dua bilangan satu angka. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam perkalian dua bilangan satu angka masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dua bilangan satu angka disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah alat peraga yang digunakan guru saat mengajar belum optimal, pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa keluar

masuk ruangan pada saat guru sedang menjelaskan materi, metode pembelajaran selalu monoton ceramah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan alat peraga sedotan. Alat peraga sedotan adalah salah satu alat pengajaran yang dapat dipergunakan untuk menghitung perkalian dan pembagian khususnya dikelas rendah. Yang bertujuan untuk, memudahkan anak memahami konsep operasi hitung perkalian. Perkalian yang menggunakan alat peraga sedotan akan lebih mempermudah siswa karena bentuk dan warna yang mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Mengalikan Dua Bilangan Satu Angka Melalui Alat Peraga Sedotan Pada Siswa Kelas 2 SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga untuk menyajikan bentuk perkalian sebagai penjumlahan berulang masih kurang
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
- c. Alat peraga yang digunakan guru saat mengajar belum optimal
- d. Siswa keluar masuk ruangan pada saat guru sedang menjelaskan materi
- e. Metode pembelajaran selalu monoton ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan matematika khususnya pada materi perkalian dua bilangan satu angka serta penggunaan alat peraga sedotan.

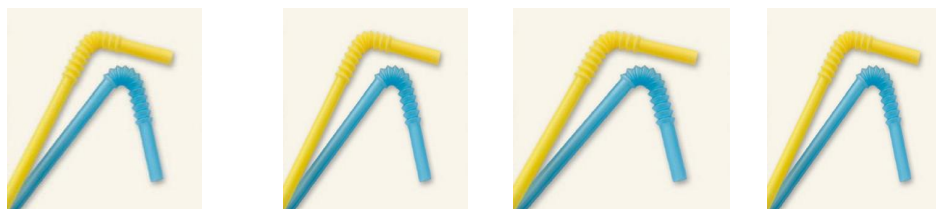
1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Apakah dengan menggunakan alat peraga sedotan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN NO.28 Kota Selatan Kota Gorontalo dalam pokok bahasan Mengalikan Dua bilangan satu angka?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa cara pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan sejumlah sedotan
- b. Guru meminta siswa untuk membuat himpunan yang terdiri atas 2 buah sedotan
- c. Guru meminta siswa untuk membuat tiga himpunan lagi yang masing-masing terdiri atas dua buah sedotan
- d. Siswa diminta untuk mengatur himpunan-himpunan sedotan tersebut seperti berikut:



- e. Guru bertanya kepada siswa “Berapa kalikah himpunan yang terdiri dari dua buah sedotan tersebut digambarkan?”
- f. Siswa diminta untuk mengumpulkan semua sedotan tersebut kedalam satu himpuna saja.
- g. Siswa diminta untuk menentukan banyaknya sedotan dalam himpunan gabungan tersebut.
- h. Guru memberikan penekanan pada siswa bahwa “empat kali himpunan yang terdiri dari dua sedotan adalah sama dengan himpunan yang terdiri dari 8 sedotan”.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengalikan dua bilangan satu angka melalui alat peraga sedotan pada siswa kelas 2 SDN No.28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi guru

Meningkatkan keterampilan para guru dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi perkalian bilangan matematika.

b. Manfaat bagi siswa

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga demi meningkatkan mutu pendidikan disekolah